

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk karakter peserta didik guna meningkatkan kemampuan diri sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Salah satu penunjang proses pendidikan yaitu sekolah (Urwati *et al.*, 2019). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang terjadi karena adanya interaksi peserta didik dengan guru yang melibatkan kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang baik (Ubabuddin, 2019). Pembelajaran perlu diatur dan diawasi agar tujuan pembelajaran dapat terarah dengan baik. Kegiatan pembelajaran tidak senantiasa berhasil, seringkali muncul adanya kegagalan atau kesulitan dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Munirah, 2018).

Menurut Jamaris (2014) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang mengakibatkan seseorang mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kesulitan belajar yang dialami siswa menyebabkan nilai siswa menjadi rendah dan sulit untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak terpenuhi. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menyebabkan dimana siswa

tidak dapat belajar secara wajar, hal ini disebabkan adanya hambatan maupun ancaman terhadap siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai (Djamarah, 2011). Abdurrahman (2012) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Kesulitan belajar yang dialami siswa ini biasanya juga diakibatkan karena siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi dan tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kesulitan yang dialami peserta didik berpengaruh terhadap proses belajar. Apabila kesulitan yang dialami peserta didik tidak diidentifikasi maka akan menghambat pembelajaran (Ramadanti, 2022). Timbulnya kesulitan belajar pada peserta didik bersumber pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sebab yang bersifat fisik (sakit, kurang sehat, dan sebab cacat tubuh) (Dalyono, 2010), psikologi (minat, motivasi), dan kelelahan (Dalyono, 2010; Slameto, 2013). Faktor eksternal terdiri dari keluarga (suasana rumah) (Ahmadi & Supriyono, 2013); sekolah (guru, alat pembelajaran, kondisi gedung sekolah, relasi siswa dengan siswa, dan kurikulum) (Ahmadi dan Supriyono, 2013; Dalyono, 2010; Djamarah, 2011; Susilo, 2009); masyarakat (massa media dan teman bergaul) (Ahmadi dan Supriyono, 2013). Jika kesulitan belajar terhadap peserta didik dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kesulitan belajar peserta didik harus diketahui dan diatasi sedini mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memperoleh hasil belajar yang optimal (Ismail, 2016).

Berdasarkan data hasil Ujian Nasional (UN) yang bersumber dari Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), diperoleh data bahwa sekolah di Kecamatan Prambanan Sleman nilai Ujian Nasionalnya termasuk ke dalam kategori rendah yaitu dengan rata-rata nilai Biologi 53,23. Setelah dicermati lebih jauh, materi yang nilai Biologinya termasuk dalam kategori rendah terdapat pada materi “Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan” sub materi “Penentuan Organ dan Sistem Organ yang disusun oleh Jaringan” ketercapaian siswa yang menguasai materi tersebut hanya 39.7%, sehingga menjadi hal yang menarik untuk melihat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMA N 1 Prambanan pada tanggal 18 November 2021 dan guru di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan pada tanggal 21 November 2021, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa banyak yang mengalami ketidaktuntasan yaitu pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan. Berdasarkan nilai ulangan harian diperoleh data bahwa banyak siswa yang mengalami ketidaktuntasan pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan. KKM di SMA N 1 Prambanan Kabupaten Sleman adalah 70, rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 65,4 dengan persentase siswa yang belum mencapai KKM adalah 72,1%. KKM di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Kabupaten Sleman adalah 65, rata-rata nilai ulangan harian

siswa yaitu 57,6 dengan persentase siswa yang belum mencapai KKM adalah 73,6%.

Hal di atas sesuai dengan penelitian Anggani (2016) bahwa salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa SMA kelas XI yaitu materi struktur dan fungsi jaringan hewan karena materi tersebut sangat kompleks dan dibagi ke dalam sub-sub materi yang cakupannya luas. Materi tersebut mempelajari macam jaringan pada hewan vertebrata, struktur fungsi jaringan hewan vertebrata, klasifikasi jaringan hewan vertebrata, jaringan penyusun organ, organ penyusun sistem organ, sel punca, dan tumor atau kanker. Pada materi materi struktur dan fungsi jaringan hewan pembahasan yang paling rumit dan tergolong sulit untuk dipahami oleh siswa yaitu pada klasifikasi jaringan hewan vertebrata sehingga kebanyakan nilai ulangan harian pada materi ini banyak yang belum tuntas.

Selama ini belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan analisis faktor yang menyebabkan siswa kelas XI mengalami kesulitan belajar terhadap materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman. Analisis faktor kesulitan belajar terhadap siswa ini penting dilakukan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman. Dengan demikian, dapat dilakukan penanganan yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa SMA Kelas XI pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan di Kecamatan Prambanan Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata Ujian Nasional biologi seluruh SMA di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman tergolong rendah yaitu 53,23.
2. Banyak siswa SMA kelas XI di Kecamatan Prambanan Sleman hasil belajarnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan.
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan adanya keterbatasan, maka permasalahannya perlu dibatasi agar lebih fokus sehingga batasan masalahnya hanya berkaitan dengan faktor kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor internal apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman?
2. Faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman.
2. Untuk mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan guru agar mampu mengatasi dan meminimalisasi penyebab kesulitan belajar siswa, sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan.

2. Manfaat teoritis

Memberikan manfaat sebagai referensi dan pengetahuan tambahan dalam pembelajaran biologi, terkait dengan penyebab kesulitan belajar siswa SMA kelas XI materi struktur dan fungsi jaringan hewan sehingga mampu meminimalisasi tingkat kesulitan belajar siswa.